

**Penerapan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan
Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan
Tondon Kabupaten
Toraja Utara**

**Application Of Process Approach To Improve Learning Video
Media To Improve Student's Interests In Learning Science Class
V SDN 2 Tondon, Tondon District Toraja Utara Regency**

¹Ceyzia Palullu, ²Rohana, ³Nurfaizah

¹²³Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

¹cezyiapalullu@gmail.com

²rohana@unm.ac.id

³ap-nurfaizah@yahoo.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Media video adalah media yang termasuk audio-visual yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Keunggulan media video yang bisa menampilkan gambar beserta dengan suara membuat media video banyak digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran video akan membantu siswa untuk mengerti materi mata pelajaran secara lebih konkret. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri 12 perempuan dan 10 laki-laki. Data aktifitas guru dan aktifitas siswa diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar IPA siswa. Hasil minat belajar IPA pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum berhasil tetapi pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan dan dikategorikan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

Kata Kunci : Media Video Pembelajaran, Siswa, Minat Belajar.

ABSTRACT

The problem in this research is the low interest in learning science class V SDN 2 Tondon, Tondon District, North Toraja Regency. The formulation in this research is how to apply learning video media to increase student's interest in learning science class V SDN 2 Tondon, Tondon District, North Toraja Regency. Purpose of this research was to describe the application of learning video media in increasing student's interest in learning science class V SDN 2 Tondon, Tondon District, North Toraja Regency. The approach chosen in the implementation of this research is a qualitative approach, this type of research is Classroom Action Research (CAR). Video media is a media that includes audio-visual that can display images and sound simultaneously. The advantages of video media which can display images along with sound make video media widely used as a medium in learning. Through video learning media will help students to understand subject matter in a more concrete. The research subjects were teachers and grade V students of SDN 2 Tondon, Tondon District, North Toraja Regency with a total of 22 students consisting of 12 girls and 10 boys. Teacher's activity data and student activities were obtained through observation sheets and questionnaires on students' science learning interest. The results of interest in learning science in the first cycle of meetings 1 and 2 have not been successful but in the second cycle meetings 1 and 2 have increased and are categorized as successful. Thus it can be concluded that the application of instructional video media can increase interest in learning science class V SDN 2 Tondon, Tondon District, North Toraja Regency.

Keywords: *Learning Video Media, Students, Learning Interest.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani ataupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi sehingga bisa mencapai kedewasaan dan menjadi manusia yang utuh. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pagarra & Idrus, (2018). Selanjutnya menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional Indonesia. Seperti dalam arti sempitnya, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang di selenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal. (Mudyaharjo, 2014). Proses pembelajaran di sekolah dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, kegairahan belajar yang tinggi,

semangat belajar yang besar dan percaya diri sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu faktor psikologi antara lain yaitu intelegensi, perhatian, motivasi, dan minat belajar siswa.

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan menimbulkan kepuasan dalam dirinya. Susanto, (2013). Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Karena dengan adanya minat belajar pada siswa maka akan menggerakkan motivasinya sehingga dapat berkonsentrasi dan memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran. Ada tidaknya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2020 di kelas V SD Negeri 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara, peneliti menemukan beberapa pokok

masalah dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA diantaranya yaitu: 1) Proses pembelajaran yang tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa karena guru selalu mendominasi pembelajaran (*teacher center*) hal ini pun membuat siswa menjadi pasif 2) Sumber belajar yang digunakan masih sangat terbatas hanya terbatas pada penjelasan guru dan buku paket siswa dan kurang memanfaatkan sumber belajar lainnya, 3) Guru dalam pembelajaran masih menggunakan model konvensional atau ceramah. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dan proses interaksi hanya terbatas dari guru ke siswa. 4) Guru belum sepenuhnya memanfaatkan penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang brhasilnya proses pembelajaran, jika guru menggunakan media pembelajaran hanya terbatas pada media gambar yang telah disediakan dari sekolah dan masih belum menggunakan media interaktif seperti power point dan video. 5) Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Tondon jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 74% dan sisanya 26% dalam kategori tidak tuntas. Peneliti pun mengkonfirmasi kepada guru kelas V penyebab masih adanya siswa yang tidak memiliki nilai tuntas. Salah satu alasan kuat yang diutaran oleh guru kelas V yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, media pembelajaran yang masih terbatas dalam proses pembelajaran. Sehingga menurutnya hal tersebut

membuat kurang berminatnya siswa untuk belajar IPA sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini pun sesuai dengan pendapat Susanto, (2013) mengatakan bahwa pembelajaran yang tidak disertai dengan minat belajar siswa akan berpengaruh negative terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat siswa maka hasil belajarnya pun akan semakin berpotensi untuk tinggi pula dan sebaliknya.

Masalah-masalah tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh guru, agar berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa. Sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Miarso dalam Rusman, (2013) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Secara umum ada tiga kelompok dalam media pembelajaran yaitu media visual, audio, dan audio-visual (video). Pemilihan penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran

harus disesuaikan dengan materi pelajaran, karena tidak semua media dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa.

Salah satu materi dalam pembelajaran IPA di kelas V yaitu mengenai “Bumi dan Alam Semesta”. Pada materi ini guru akan cukup sulit untuk menjelaskan materi mengenai lapisan bumi dan bagian-bagian alam semesta karena siswa tidak bisa melihat secara langsung ke dalam bumi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agar berlangsung lebih nyata, menyenangkan, dan efektif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran video. Peneliti memilih media video pembelajaran karena video pembelajaran dapat menampilkan informasi yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh indra penglihatan siswa. Melalui media video pembelajaran dapat mewujudkan visualisasi materi mengenai lapisan bumi dan alam semesta.

Pentingnya penggunaan media video, karena anak pada usia SD, usia 7-12 tahun berada pada fase operasional konkret Piaget dalam Sumantri, (2015) penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik. Adapun kelebihan dari media video yaitu memaparkan keadaan real dari sebuah proses, fenomena atau kejadian, sebagai bagian terintegrasi

dengan media lain seperti teks atau gambar, lebih realistis, dapat diulang dan diberhentikan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada materi IPA untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : “ Penerapan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Negeri 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara”

1. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah pembelajaran. Kata “media” berasal dari bahasa yang adalah bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harafiah kata tersebut mempunyai arti pengantara atau pengantar. (Susiliana & Riyana, 2012:12). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Cricicos (dalam Daryanto, 2016:4). Menurut Rusman (2012:169) media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau pesan.

Menurut (Susilana & Riyana, 2012) terdapat juga beberapa ahli dan organisasi yang

memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Scham, 1982).
- 2) *National Education Asociation (NEA)* memberikan batasan bahwa media media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- 3) Briggs berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
- 4) *Asosiation of Education Comunication Technology (AECT)* memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
- 5) Miarso (1989) mengemukakan bahwa media segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dan organisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang dapat digunakan untuk

membantu menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerima informasi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Manfaat media Pembelajaran

Menurut (Susilana & Riyana, 2012:9) secara umum media mempunyai manfaat, yaitu: (1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas; (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indonesi; (3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan semua belajar; (4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; dan (5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Kem dan Dayton (dalam Susilana & Riyana, 2012:9) ada beberapa kontribusi media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

(1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih tersandar; (2) Pembelajaran dapat lebih menarik; (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; (4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; (5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; dan (6) Peran guru berubah kearah positif

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran

akan lebih menarik, interkatif, bervariasi, menimbulkan gairah belajar siswa, dapat mengefisienkan waktu dan juga membatu guru dalam proses penyampaian materi kepada siswa sehingga tujuan pembejaranpun dapat tercapai

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Rusman dkk, (2013) mengemukakan bahwa secara umum media pembelajaran hanya terdiri dari tiga kelompok yaitu visual, audio, dan penyatuan dari kedua kelompok tersebut, yaitu audio-visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar dengan menggunakan alat indera pendengaran saja. Sedangkan media audio-visual adalah alat bantu yang dapat digunakan melalui pendengaran dan penglihatan.

Selain Rusman dkk beberapa ahli juga memberikan pendapat tentang jenis-media pembelajaran yaitu Gagne, Gerach dan Ely (dalam Daryanto, (2016) Menurut Gagne, media dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Sedangkan menurut Gerach dan Ely mengelompokkan media berdasarkan ciri-ciri fisiknya kedalam delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, persentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara,

pengajaran terprogram, dan simulasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran sangat bervariasi. Secara umum media pembelajaran dapat di bagi ke dalam tiga kelompok, yaitu media audio, visual dan audiovisual. Dengan adanya pengelompokan media pembelajaran guru akan lebih mudah untuk memilih media disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajar, akan menunjang efisiensi dan efektifitas proses dan hasil pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti akan memilih media video sebagai media dalam pembelajaran IPA pada materi sistem pernafasan.

d. Hakikat Media Pembelajaran Video

Menurut Rusman dkk, (2013) mengemukakan bahwa video merupakan serangkaian gambar dan gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk. Media pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *audio visual aids (AVA)*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Arsyad (2011 : 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam

frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Daryanto, (2016:106) juga menjelaskan bahwa media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto (2011: 64) mengungkapkan bahwa Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media video adalah media yang termasuk audio-visual yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Keunggulan media video yang bisa menampilkan gambar beserta dengan suara membuat media video banyak digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran video akan membantu siswa untuk mengerti materi mata pelajaran secara lebih konkret.

e. Kelebihan dan kekurangan Media Pembelajaran Video

Media video memiliki beberapa kelemahan menurut Rusman, Kurniawan, & Riyana, (2013) antara lain sebagai berikut:

- a. Jangkauannya terbatas
- b. Sifat komunikasinya satu arah
- c. Gambarnya relatif kecil
- d. Kadangkalah terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik
- e. Biaya pengembangan untuk menyiapkan format piringan video ini relatif memerlukan biaya yang cukup besar.

Selanjutnya ada beberapa kelebihan media video pembelajaran menurut para ahli, Robbert Heinich dkk (dalam Pribadi, 2017:142) mengemukakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh media video dalam mengomunikasikan informasi dan pengetahuan yang meliputi: (a) Menayangkan benda bergerak; (b) Memperlihatkan sebuah proses dan prosedur; (c) Sarana observasi yang aman; (d) Sarana untuk mempelajari keterampilan tertentu; (e) Memperlihatkan contoh sikap dan tindakan yang dapat dipelajari (f) Mendorong munculnya apresiasi dan penghayatan terhadap seni dan budaya; dan (g) Menciptakan kesamaan pengalaman dan persepsi bagi pemirsa

Menurut Rusman, dkk (2013: 220) media video memiliki beberapa kelebihan yaitu:

(a) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa; (b) Sangat bagus untuk menerangkan sebuah proses; (c) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; (d) Lebih realistis, dapat diulangi dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan; dan (e) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat memengaruhi sikap siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan beberapa kelebihan video, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemutaran video dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan kebutuhan.
- b. Materi pembelajaran yang sulit dipelajari dan berbahaya dapat direkam sehingga guru bisa menyajikannya dalam video dan memusatkan perhatian siswa.
- c. Penyajian video tidak memerlukan ruang yang terlalu luas, bisa menyesuaikan ruang kelas maupun di luar kelas.
- d. Guru akan lebih mudah dalam mengontrol siswa apabila menggunakan media video.
- e. Melalui penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Kelebihan-kelebihan media video pembelajaran di atas yang telah dikemukakan oleh para ahli membuat peneliti memilih media pembelajaran video pembelajaran

sebagai salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tondon Kecamatan Tondon Matallo Kabupaten Toraja Utara pada pembelajaran IPA materi “Bumi dan Alam Semesta.

2. Minat Belajar

a. Hakikat Minat Belajar

Menurut Sukardi (dalam Susanto, 2013:58) megemukakan bahwa, “minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Menurut Slameto (dalam Siagan, 2010:122) berpendapat bahwa: Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh

Menurut Muldayanti, (2013) mengemukakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan untuk suatu perubahan yang terjadi pada seseorang dalam melaksanakan kegiatan (belajar) amat bergantung dari kapasitas yang dimiliki. Selanjutnya . Gunawan, (2019) menjelaskan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah minat. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa juga tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa sehingga memiliki rasa kesukaan, kegemaran atau kesenangan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Proses pembelajaran tanpa adanya minat tidak akan berjalan lancar. Minat dapat dibangkitkan antara lain dengan memberikan rangsangan yang menarik siswa seperti gaya mengajar yang bervariasi dan juga dengan memberikan pengetahuan betapa pentingnya materi yang disampaikan dengan kebutuhan siswa nantinya. Menurut Purwanto (2006) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Fator internal
 - a. Kematangan
 - b. Latihan dan pengulangan
 - c. Motivasi
- 2) Factor eksternal
 - a. Factor guru
 - b. Factor metode
 - c. Factor materi pelajaran

c. Pengaruh Minat terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Menurut Slameto dalam Nurhasanah & Sobandi, (2016) Minat belajar dapat diukur melalui tiga indikator yaitu:

- 1) Ketertarikan untuk belajar, ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- 2) Perhatian dalam belajar, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
- 3) Motivasi belajar dan pengetahuan, motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran

tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Pagarra & Idrus, (2018: 38) ada empat indikator yang bisa digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam sebuah pembelajaran, yaitu: a) perasaan suka, b) keterlibatan siswa, c) perhatian siswa terhadap mata pelajaran, dan d) ketertarikan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator yang dapat di jadikan sebagai acuan dalam mengukur minat belajar siswa, yaitu: adanya ketertarikan atau perasaan suka siswa terhadap pembelajaran, perhatian siswa terhadap pembelajaran, serta keterlibatan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai parameter dalam membuat angket minat belajar indikator menurut Slammeto.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Alasan

digunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan nilai skor dan aktivitas guru maupun siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan. Menurut Arikunto (2014: 7) bahwa “penelitian tindakan kelas sifatnya bukan menyangkut hal-hal statis, tetapi dinamis, yaitu adanya perubahan”. Pemilihan jenis penelitian tindakan kelas dengan alasan bahwa pembelajaran siswa kelas V masih perlu diperbaiki khususnya dalam pembelajaran IPA dengan mengikuti empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan dan (d) refleksi (Arikunto: 2014: 16).

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Sasaran perbaikannya adalah meningkatkan aktivitas dan minat belajar IPA. Proses pembelajaran mengikuti alokasi waktu mata pelajaran yang disediakan. Guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan tindakan. Banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran, cenderung belajar individual, guru lebih banyak berperan dibanding siswa dalam

pembelajaran serta rendahnya minat belajar IPA kelas V merupakan alasan peneliti mengambil lokasi SDN 2 Tondon sebagai setting penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Tondon Kecamatan Tondon Matallo Kabupaten Toraja Utara. Pada kelas tersebut terdapat satu guru kelas dan 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi guru dan format observasi siswa. Yang mengobservasi adalah guru kelas V yang berperan sebagai observer/ pengamat. Data yang diambil pada saat observasi adalah kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran; 2) Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013: 194). Angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur minat belajar peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran dan diisi oleh peserta didik di akhir pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket minat belajar mengacu pada parameter kajian teori pada bab kajian Pustaka; 3) Dokumentasi merupakan data yang diambil di kelas penelitian. Data tersebut berupa arsip-arsip hasil belajar yang

dapat memberikan informasi data keberhasilan siswa dan dokumen yang menggambarkan situasi pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil minat belajar setelah penerapan media video pembelajaran. Pada segi proses ditandai dengan aktivitas guru dan siswa yang menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Keberhasilan indikator proses ditandai ditentukan berdasarkan kriteria standar yang dikemukakan oleh (Widoyoko, 2014: 144) yaitu:

Taraf Keberhasilan	Klasifikasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
0% - 40%	Kurang

Tabel 3.4 Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

(Sumber: Widoyoko, (2014: 144)

Sedangkan indikator keberhasilan pada hasil angket minat belajar yaitu jika 80% peserta didik memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi setelah diterapkan media video pembelajaran (Sulistiyono: 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama dua minggu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Juli sampai tanggal 7

Agustus dengan materi pembelajaran bumi dan alam semesta dengan menggunakan media video pembelajran kepada 22 siswa kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Siklus I

Deskripsi Siklus 1

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan prosedur yang disesuaikan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Tidak lepas dari pengambilan data sebelum penelitian, pembuatan proposal, pengajuan instrument, mempersiapkan teori pendukung, mempersiapkan buku penunjang dan lain-lain. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti memasuki tahap tindakan yang beracukan pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pada siklus pertama berlangsung pada hari Senin tanggal 27 Juli sampai hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 dengan pengamatan observer saat berlangsung.

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti sebagai perancang melibatkan observer sebagai pengamat. Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan yang berlangsung selama 2 x 35 menit.

Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penerapan media video pembelajaran pada pembelajaran IPA materi Bumi dan Alam Semesta. Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai validator lembar observasi. Lembar observasi yang disusun ini sebagai penilaian observer untuk mengamati pendekatan pembelajaran tersebut.

Penyusunan instrument pada siklus 1 berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati penerapan media video pembelajaran dan minat belajar siswa. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati peneliti dan penerapan pendekatan selama proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan siklus I

Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses pada siklus I:

a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa serta kesiapan dan kerapian
- 2) Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.
- 3) Siswa menyanyikan salah satu lagu wajib untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa yang relevan dengan materi

pembelajaran yaitu “Betapa Kita Tidak Bersyukur”

- 4) Guru menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
 - 5) Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran
- b) Kegiatan Inti
- 1) Guru menyampaikan kepada siswa mengenai materi lapisan bumi yang akan dipelajari dalam pembelajaran.
 - 2) Siswa di minta untuk membaca dan menyimak materi ajar yang telah tersedia mengenai lapisan bumi.
 - 3) Setelah itu untuk memperkuat pemahanan siswa mengenai materi, guru memperkenalkan media video pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.
 - 4) Guru menjelaskan aturan selama video berlangsung dan meminta siswa untuk menyimak dengan serius
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab seputar materi yang sedang dipelajari.
 - 6) Guru memberikan soal untuk di kerjakan oleh siswa
 - 7) Guru dan siswa bersama-sama

membahas soal yang telah dikerjakan.

c) Kegiatan penutup

- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- 3) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

c. Observasi siklus I

1. Hasil Observasi Mengajar guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pembelajaran dengan media video pembelajaran pada materi lapisan bumi. Siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Siklus I	
Pertemuan1	Pertemuan 2
93, 75%	93,75%

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas

Mengajar Guru Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah sama

yakni 93,75% sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media video pembelajaran.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa keterlibatan siswa dalam pembelajaran, perasaan senang, serta pemahan siswa yang berkaitan dengan indikator minat belajar siswa. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Siklus I	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
47,24%	52,52%

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 47,24% dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yakni 52,52%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang memperhatikan aatau tertarik dengan pembelajaran dengan

menggunakan media video pembelajaran.

3. Hasil Minat belajar Siswa

Adapun hasil angket minat belajar pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 pada pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran adalah sebagai berikut:

Interval Nilai	Kategori	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
<40	Rendah	-	0%	-	0%
40 – 59	Sedang	18	81,82%	12	54,45%
≥60	Tinggi	4	18,18 %	10	45,45 %
Jumlah		22	100 %	22	100 %

Tabel 4.4 Hasil Angket Minat Belajar Siklus I

Berdasarkan diatas tampak bahwa pada pertemuan 1 siklus 1 dari 22 siswa, tidak ada yang memiliki kategori minat rendah dengan interval nilai <40. Kemudian terdapat 18 siswa yang memiliki kategori minat sedang dengan interval nilai 40-59 dan jika di persentasekan menjadi 81,82% selanjutnya sisa 4 siswa yang memiliki kategori minat tinggi dengan interval nilai ≥ 60 jika dalam persentase 18,18%. Pada pertemuan kedua siklus 1 kategori minat siswa mengalami peningkatan. Dari 22 siswa tidak

ada siswa yang memiliki kategori minat rendah, 12 siswa yang memiliki kategori nilai sedang dengan persentase 54,45% dan sisanya 10 siswa memiliki kategori nilai tinggi dengan persentase 45,45%.

Berdasarkan hasil minat angket pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa masih lebih banyak siswa yang memiliki kategori minat yang sedang dibanding dengan kategori minat yang tinggi sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus yang ke dua.

Siklus II

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3-4 Agustus 2020. Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I hanya saja pelaksanaannya di dasarkan pada refleksi pada siklus I.

a. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Peneliti sebagai perancang melibatkan observer sebagai pengamat. Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yang berlangsung selama 2 x 35 menit.

Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penerapan media video pembelajaran pada pembelajaran IPA materi Lapisan Bumi dan Alam Semesta. Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai validator lembar observasi. Lembar observasi yang disusun ini sebagai penilaian observer untuk mengamati penerapan media video pembelajaran

Penyusunan instrument pada siklus II berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati penerapan media video pembelajaran dan minat belajar siswa . Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati peneliti dan penerapan pendekatan selama proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam jangka waktu 2 x 35 menit yang terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun deskripsi langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ialah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa serta kesiapan belajar dan kerapian
- 2) Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin berdoa.
- 3) Siswa diminta untuk menyanyikan salah satu lagu wajib yaitu “Hari Merdeka” karena berhubungan pembelajaran pertama siklus I dilaksanakan pada awal bulan Agustus sebagai bulan memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Hai inipun bisa mmbuat siswa untuk lebih bersemangat untuk belajar dan memiliki sikap nasionalisme.

- 4) Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan kepada siswa mengenai materi lapisan bumi yang kan dipelajari dan pembelajaran.
- 2) Siswa di minta untuk membaca dan menyimak materi ajar yang telah tersedia mengenai lapisan bumi.
- 3) Selah itu untuk memperkuat pemahanan siswa mengenai materi, guru memperkenalkan media video pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan aturan selama video berlangsung dan meminta siswa untuk menyinak dengan serius
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang seputar.
- 6) Guru memberikan soal untuk di kerjakan oleh siswa
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membahas soal yang telah dikerjakan.

c) Kegiatan penutup

- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas

pembelajaran yang telah berlangsung.

- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- 3) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

c. Observasi Siklus II

1. Hasil Observasi mengajar Guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pembelajran dengan media video pembelajaran pada materi lapisan bumi. Siklus II terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Siklus II	
Pertemua n1	Pertemuan 2
97,92%	97,92%

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah sama yakni 97,92% sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran

dengan menerapkan media video pembelajaran.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa keterlibatan siswa dalam pembelajaran, perasaan senang, serta pemahan siswa yang berkaitan dengan indikator minat belajar siswa dalam penerapan media video pembelajaran. Siklus II terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2
88,31%	92,21%

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 88,31% dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2

yakni menjadi 92,21%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus II siswa sudah terlibat aktif dan merasa senang dalam pembelajaran dengan menerapkan media video pembelajaran

d. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Hasil minat belajar siswa dinilai berdasarkan angket minat belajar yang telah dibuat berdasar pada indikator yang kemudian dibuatkan kisi-kisi soal. Angket minat belajar yang digunakan terdapat 20 butir soal yang setiap butir soal diberikan bobot nilai masing. Adapun skala yang digunakan untuk memberikan bobot pada setiap butir soal dengan menggunakan skala Likert, yaitu 4, 3, 2, dan 1 Berikut ini rincian pemberian bobot nilai pada setiap butir soal angket.

Adapun hasil angket minat belajar pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran adalah sebagai berikut:

Interval Nilai	Kategori	Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
<40	Rendah	-	0%	-	0%
40 – 59	Sedang	3	13,64%	2	9,09%
≥60	Tinggi	19	86,36 %	20	90,91%

Jumlah	22	100 %	22	100 %
--------	----	-------	----	-------

Tabel 4.9 Hasil Angket Minat Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram diatas tampak bahwa pada pertemuan I siklus II dari 22 siswa, tidak ada yang memiliki kategori minat rendah dengan interval nilai <40. Kemudian terdapat 3 siswa yang memiliki kategori minat sedang dengan interval nilai 40-59 dan jika di persentasekan menjadi 13,64% selanjutnya sisa 19 siswa yang memiliki kategori minat tinggi dengan interval nilai ≥ 60 jika dalam persentase 86,36%. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II kategori minat siswa mengalami peningkatan. Dari 22 siswa, tidak ada siswa yang memiliki kategori minat rendah, hanya 2 siswa yang memiliki kategori nilai sedang dengan persentase 54,45% dan sisanya 20 siswa memiliki kategori nilai tinggi dengan persentase 90,91%.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara dengan menerapkan media video pembelajaran pada sub materi Bumi dan Alam Semesta. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus I, adapun kendala pada siklus I yaitu media video pembelajara yang akan ditampilkan belum ditampilkan dengan maksimal karena

masih kurangnya ketersediaan alat yang mendukung. Ketika video ditampilkan masih banyak siswa yang belum memperhatikan video yang ditampilkakan dan juga sebaagian siswa masih kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Peneliti kemudian mencari solisi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinya pun sesuai dengan refleksi pada sisklus I yaitu peneliti lebih awal datang kesekolah untuk mempersiapkan kesiapan alat-alat yang akan digunakan pada proses pembelajaran, guru memberikan aturan dan saksi yang lebih kepada siswa agar lebih memperhatikan video pembelajaran ketika berlangsung. Peneliti juga mempersesar suara media video agar bisa lebih terdengar kepada semua siswa, dan guru memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya maupun pertanyaan kepada guru.

Pada siklus I diperoleh hasil minat belajar IPA dengan rata-rata pada pertemuan 1 adalah 56,318 dengan skor tertinggi 66 dan skor terendah 48 . Dari 22 jumlah siswa 0% siswa memiliki kategori minat belajar rendah, 81,82% siwa memiliki kategori minat belajar sedang dan sisanya 18,18% siswa dengan kategori minat belajar tinggi. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor rata-rata 74,464

dengan skor tertinggi 73 dan terendah 52. Dari 22 jumlah siswa, 0% siswa memiliki kategori minat belajar rendah, 54,45% siswa memiliki kategori minat belajar sedang dan sisanya 45,45% siswa dengan kategori minat belajar tinggi. Dari hasil minat belajar siswa pada siklus I masih belum dikatakan berhasil karena kategori tinggi minat belajar siswa belum mencapai 80% dari jumlah siswa. Hasil minat belajar siswa dinilai dengan tiga indikator yaitu perasaan senang, partisipasi, dan perhatian atau pemahaman yang kemudian dibuat dalam 20 butir soal.

Pada siklus II terjadi peningkatan, karena pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan atas refleksi pada siklus I untuk menghindari kegagalan dalam pembelajaran, seperti guru lebih mempersiapkan dengan maksimal setiap peralatan yang akan dipakai untuk menampilkan media video pembelajaran, guru lebih mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta memberitahu siswa mengenai aturan dan saksi ketika media video pembelajaran ditampilkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II salah satu penyebabnya yaitu penerapan media video pembelajaran IPA. Sesuai dengan kajian teori pada bab 2 beberapa ahli mengemukakan kelebihan media video pembelajaran salah satunya yaitu menurut Pribadi (2017) mengemukakan kelebihan media video pembelajaran yaitu, menambah wawasan pengalaman peserta didik, menyediakan

informasi yang berguna bagi peserta didik, mengatasi keterbatasan fisik, mendorong upaya pemecahan masalah dan dapat mendorong timbulnya minat belajar. Selanjutnya menurut Hartono (2005) mengatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Dari pendapat tersebut terbukti dengan adanya peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan media video pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil minat belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara dengan penerapan media video pembelajaran dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 80% siswa memiliki kategori minat belajar yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil minat belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan dan dapat dikategorikan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar IPA Siswa kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan menerapkan media video pembelajaran dengan mengacu pada beberapa tahapan pembelajaran, layak dipertimbangkan untuk menjadi alternative media pembelajaran IPA pada materi Bumi dan Alam Semesta”
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan media video pembelajaran, perlu memperhatikan kesesuaian materi dengan isi konten video pembelajaran serta harus terlebih dahulu mempersiapkan dengan maksimal setiap hal yang akan di gunakan dalam menerapkan media video pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat dicapai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cecep, K., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fasyi, M. C. (2015, September). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Ngoto Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 4-5.
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas*. Depok: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, R. (2005). *Melatih Anak Berpikir Analitis Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Grasindo.
- Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Universitas Negeri Makassar . (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mudyaharjo, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muldayanti, N. (2013, April). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Jrnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1, 12-17.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 128-135.
- Pagarra, H., & Idrus, N. A. (2018, Februari). Pengaruh Penggunaan

- Video pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki Kec. Tamalanrea Makassar. *Jurnal Publikasi UNM*, VIII, 30-40.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohana, Syamsuddin, & Fatimah, A. F. (2019, September). Improving Motivation English Learning By Implementation Savi Approach at PGSD Students. *ICSTEE*, 1-11.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Siagan, R. E. (2010). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* , 2, 122-131.
- Sispariyanto, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. (2019, Juli). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Di Kelas IV SD. *Jurnal Cakrawala PENDAS*, V(5), 87-93.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangaan.
- Suliana, R., & Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wahana Prima.
- Sulistiyono, F. (2014). Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas I Melalui Metode Story Telling di SDN Gebongan Sentol Progo Kulon.
- Susanto, A. (2013). *Teory Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Widoyoko, E. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.